

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem informasi mempunyai peranan yang sangat penting, semakin pesat perkembangan suatu perusahaan atau organisasi maka sistem informasinya juga mempunyai peranan yang semakin penting. Tuntutan keberadaan sistem informasi yang semakin baik adalah akibat adanya tuntutan perkembangan perusahaan, perkembangan teknologi, kebijakan pemerintah, perubahan prosedur serta tuntutan kebutuhan informasi (Wahyudin & Rahayu, 2020). Internet bisa diakses dan dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, oleh siapa saja, dimana saja, kapan pun akan penggunaannya. Berbagai macam teknologi internet bisa digunakan, salah satunya adalah *website* yang mampu menyediakan informasi dalam bentuk teks, gambar, suara, maupun gambar bergerak. Untuk dapat mengelola data dalam bentuk database, maka perlu dikembangkan sistem informasi berbasis *website* (Utama, 2011) Salah satu pihak organisasi yang melihat peluang *website* dalam bidang pelayanan bagi pemilik klub bulutangkis yang ada di Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo untuk mempercepat dan mempermudah proses pelayanan yang diberikan kepada pemilik klub bulutangkis adalah Organisasi Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI).

Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia disingkat PBSI adalah organisasi yang bergerak di bidang olahraga bulutangkis di Indonesia. Dengan adanya kepengurusan tingkat pusat itu maka kepengurusan di tingkat daerah atau provinsi

otomatis menjadi cabang yang berubah menjadi Pengda (Pengurus Daerah) sedangkan Pengcab (Pengurus Cabang) adalah nama yang diberikan kepada kepengurusan di tingkat Kotamadya atau Kabupaten. Organisasi bulutangkis Indonesia adalah fondasi penting untuk berjalannya olahraga bulutangkis di Indonesia. Tujuan yang kini menjadi tugas pokok organisasi bulutangkis Indonesia adalah mengatur dan mengawasi perkembangan olahraga bulutangkis khususnya di Indonesia. Tugas pokok organisasi bulutangkis Indonesia adalah memaksimalkan pencapaian prestasi setiap atlet bulutangkis Indonesia. Pada tugas pokok organisasi bulutangkis Indonesia yang berhubungan dengan prestasi, PBSI biasanya akan berperan dalam pembuatan program yang dapat meningkatkan prestasi yang dibutuhkan pemain bulu tangkis Indonesia. Semua tugas pokok organisasi bulutangkis Indonesia tersebut, semata untuk bisa menciptakan bibit pemain yang berkualitas. Tugas pokok organisasi bulutangkis Indonesia adalah menjadikan atlet bulutangkis Indonesia layak bertanding atau mengikuti turnamen secara nasional maupun internasional.

Sistem informasi merupakan layanan secara daring yang bergerak dibidang pelayanan pada pemilik klub bulutangkis di kabupaten/kota. Hasil inovasi Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) dalam penggunaan *website* di bidang olahraga ada beberapa contoh layanan Sistem Informasi PBSI yaitu: (1) Sebuah layanan pendaftaran atlet di seluruh Indonesia, (2) Sistem Informasi atlet PBSI berfungsi untuk memberikan sebuah legalitas bahwa atlet tersebut benar atlet berasal dari Indonesia dan (3) berfungsi juga untuk mengurangi kecurangan umur atlet tersebut (Yuniar, 2019). Tujuan Sistem Informasi PBSI dikembangkan sebagai upaya pengprov dapat berbagi data terkait pemain di tingkat provinsi

ataupun kabupaten/kota untuk dapat diawasi secara langsung oleh pengurus pusat (PP) PBSI. PBSI seringkali menemukan kasus pemain memiliki data umur yang palsu dan tidak sesuai dengan persyaratan. Data yang dapat dipantau oleh PP PBSI mulai dari data pribadi atlet, perkembangan prestasi, bahkan dokumen-dokumen pengprov.

No	Tanggal	Kejuaraan	Provinsi	Kota	Status	Detail
1.	13/03/23 s/d 18/03/23	SIRKUIT KOTA PBSI JAKARTA TIMUR 2023 -->	DKI Jakarta	Pengkot Jakarta Timur	DIBUKA	Q
2.	06/03/23 s/d 09/03/23	SULSEL CUP TAHUN 2023 -->	Sulawesi Selatan		DIBUKA	Q
3.	16/03/23 s/d 19/03/23	Kejuaraan Bulutangkis PB Sriwijaya Se Sumatera Selatan Tahun 2023 -->	Sumatera Selatan		DIBUKA	Q
4.	06/03/23 s/d 11/03/23	BNI SIRKUIT NASIONAL A JAWA TENGAH 2023 -->			DIBUKA	Q
5.	01/03/23 s/d 05/03/23	WALIKOTA DEPOK OPEN 2023 -->			DIBUKA	Q

No	Tanggal	Pengirim	Judul
1.	-	Setio_Subid SI	Rangking Nasional Ganda Taruna Campuran Seleknas 2022
2.	-	Setio_Subid SI	Rangking Taruna Ganda Taruna Putra Seleknas 2022
3.	-	Setio_Subid SI	Rangking Nasional Ganda Taruna Putri Seleknas 2022
4.	-	Setio_Subid SI	Rangking Nasional Tunggal Taruna Putra Seleknas 2022

Gambar 1. 1 Dashboard utama Sistem Informasi PBSI

Sumber: <https://si.pbsi.id/index.php/auth>

Sistem informasi PBSI ini digunakan oleh tiap pemilik klub bulutangkis seluruh Indonesia. Berdasarkan gambar diatas terdapat 8 menu pada sistem informasi PBSI, Menu apa saja itu? Menu Dashboard, Menu Pengkab/Pengkot, Menu Pengurus, Menu Klub, Menu Atlet, Menu Kejuaraan, Menu *Ranking*, Menu Berita.

Pada menu dashboard terdapat tampilan utama sistem informasi PBSI yang berisi beberapa informasi yang disajikan. Pada menu Pengkab/Pengkot terdapat informasi mengenai pengurus cabang kota/kabupaten seluruh Indonesia dapat dilihat juga jumlah klub yang ada di kota/kabupaten beserta jumlah atlet. Pada menu Pengurus terdapat informasi data diri perwakilan pengurus kota/kabupaten seluruh Indonesia. Pada menu Klub terdapat informasi klub

bulutangkis beserta jumlah atlet tiap masing-masing kota/kabupaten seluruh Indonesia. Pada menu Atlet terdapat informasi seluruh atlet yang ada di kota/kabupaten seluruh Indonesia. Pada menu Kejuaraan terdapat informasi waktu, tempat, dan jadwal kejuaraan yang akan diadakan tiap tahun. Pada menu *Ranking* terdapat informasi rangking atlet yang ada di masing-masing kota/kabupaten maupun rangking nasional. Pada menu Berita terdapat informasi mengenai berita-berita kejuaraan dan atlet nasional. Penerapan sistem informasi PBSI masih menimbulkan keluhan dan kendala yang dirasakan oleh pengguna pada saat mengoperasikan. Keluhan tersebut antara lain seperti: (1) data informasi rangking atlet nasional sering *trouble*, tidak bisa dilihat, tidak terbaru, (2) ID atlet sering tidak muncul setelah pembaruan sistem, dan (3) akun pengguna sering hilang setelah pembaruan sistem.

Sehubungan dengan keluhan yang telah dijelaskan sebelumnya diatas dapat mengindikasikan bahwa sistem informasi PBSI memiliki kualitas sistem yang kurang optimal. Capaian pada teknologi informasi telah dimanfaatkan oleh berbagai organisasi untuk perbaikan kualitas pengelolaan organisasi (Laugi, 2018). Sistem informasi PBSI menjadi program yang sangat penting bidang olahraga bulutangkis. Untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem informasi yang dikembangkan maka kualitas sistem informasi harus baik. Pengguna salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan dalam penerapan TIK.

Pemanfaatan TIK untuk mengembangkan sistem informasi dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi, jika sukses diimplementasikan (Tan et al., 2015). Oleh karena itu, pembangunan sistem informasi harus berorientasi pada

kepuasan pengguna sebagai suatu cara untuk mengukur tingkat kesuksesan sistem informasi tersebut (Meilani et al., 2020).

Agar dapat meningkatkan kepuasan pengguna terhadap sistem informasi PBSI, diperlukan evaluasi kesuksesan sistem informasi untuk melihat aspek-aspek. Model evaluasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu DeLone McLean. Tujuan utama DeLone McLean yaitu untuk mengetahui faktor sukses yang mempengaruhi kepuasan pengguna dan manfaat yang dirasakan oleh pengguna sistem informasi (Muhammad & Arief, 2020).

Penelitian ini mengadopsi model penelitian yang diusulkan oleh DeLone McLean. Model ini mengidentifikasi pemahaman keseluruhan melalui keberhasilan implementasi sistem informasi (Azizah et al., 2021). Model DeLone McLean menggunakan 6 variabel yaitu Kualitas Sistem (*System Quality*), Kualitas Informasi (*Information Quality*), Kualitas Layanan (*Service Quality*), Penggunaan (*Use*), Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*), Manfaat bersih (*Net Benefits*). Oleh karena itu peneliti akan melakukan evaluasi dengan mengukur tingkat kesuksesan sistem informasi PBSI pada pemilik klub di Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan 6 skala pengukuran pada model DeLone McLean.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana hasil analisis kesuksesan sistem informasi PBSI dengan menggunakan model DeLone McLean?

1.3 Batasan Masalah

Ruang lingkup pada penelitian ini akan dibatasi dengan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah sistem informasi PBSI.
2. Responden dalam penelitian ini berjumlah 76 klub dengan pembagian 37 pemilik klub bulutangkis Kota Surabaya dan 39 klub bulutangkis Kabupaten Sidoarjo.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *System Quality*, *Information Quality*, *Service Quality*, *Use*, *User Satisfaction*, *Net Benefits*.
4. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *quota sampling*.
5. Penelitian ini hanya berfokus pada evaluasi kesuksesan sistem informasi PBSI dari sisi pengguna di Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil analisis kesuksesan sistem informasi PBSI dengan menggunakan model DeLone McLean.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

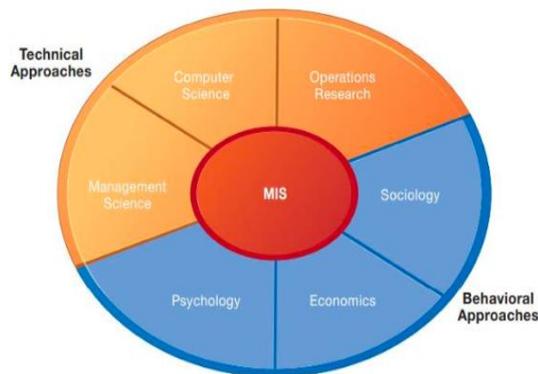
1. Sebagai bahan evaluasi kepada pihak PBSI untuk pengembangan, peningkatan serta perbaikan layanan pada sistem informasi PBSI melalui perspektif kesuksesan sebuah sistem informasi.
2. Menjadi bahan acuan dan informasi untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan masalah yang sejenis.

3. Menerapkan ilmu yang telah didapatkan oleh peneliti selama masa perkuliahan di Program Studi Sistem Informasi UPN “Veteran” Jawa Timur dengan melakukan analisis kesuksesan sistem informasi PBSI menggunakan model DeLone McLean.

1.6 Relevansi SI

Sistem informasi adalah alat penting untuk penciptaan nilai bagi perusahaan. Sistem informasi merupakan satuan komponen yang saling berhubungan yang mengumpulkan atau mendapatkan kembali, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan kendali dalam suatu organisasi (Laudon, K.C. & Laudon, 2018).

Secara umum, sistem informasi terbagi atas dua pendekatan, yaitu *Technical Approaches* dan *Behavioral Approaches* seperti ditunjukkan pada Gambar 1.2. *Technical Approaches* adalah pendekatan teknis dalam sistem informasi yang menekankan secara matematis berbasis model untuk mempelajari sistem informasi serta teknologi fisik dan kemampuan dari sistem yang meliputi bidang ilmu komputer, ilmu manajemen, dan penelitian operasi. Sedangkan *Behavioral Approaches* adalah pendekatan yang berfokus pada perubahan sikap, kebijakan manajemen dan organisasi, serta perilaku pengguna terhadap penggunaan teknologi informasi. Sehubungan dengan hal itu, penelitian ini tergolong ke dalam *Behavioral Approaches* karena melakukan analisis terhadap kesuksesan sistem informasi PBSI pada klub bulutangkis Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo berdasarkan model DeLone Mclean.



Gambar 1. 2 Pendekatan Manajemen Sistem Informasi

Sumber: Jurnal (Laudon,K.C. & Laudon, 2018)

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, relevansi SI dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori penunjang penelitian, diantaranya yaitu penjelasan mengenai sistem informasi, sistem informasi PBSI, DeLone McLean, dan penelitian terdahulu serta beberapa tinjauan pustaka lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi yang digunakan dalam melakukan penelitian antara lain alur penelitian, observasi, penyusunan model konseptual, penyusunan hipotesis, model pengumpulan data, penyusunan instrumen pertanyaan, penyebaran kuesioner, uji validitas serta pengolahan dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian berupa analisis demografis responden, uji kualitas data, analisis statistik deskriptif, dan interpretasi data DeLone McLean.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan yang mencakup penyelesaian dari hasil pembahasan dan saran- saran yang diberikan oleh penulis yang mungkin dapat diterapkan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi sumber-sumber literatur yang digunakan dalam pengerjaan penelitian ini.

LAMPIRAN

Berisi beberapa dokumen yang mendukung fakta dari penelitian.